



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Agustus 2021

Halaman: 2

Kebutuhan Oksigen DIY Masih di Atas Normal

YOGYA (MERAPI) - Ketua Satuan Tugas (Satgas) Oksigen Daerah Istimewa Yogyakarta Tri Saktiyana menyebutkan kebutuhan oksigen medis di provinsi secara umum masih di atas normal meski dibandingkan Juli cenderung melandai.

"Saat ini tingkat kesembuhan dari pasien COVID-19 di DIY sudah membaik sehingga kebutuhan (oksigen) sudah melandai tapi belum turun drastis. Belum kembali normal seperti awal Juli," kata Tri Saktiyana saat dihubungi di Yogyakarta, Selasa (10/8).

Menurut dia, rata-rata kebutuhan oksigen di DIY mencapai 45 hingga 50 ton per hari. Sedangkan dalam kondisi normal rata-rata berkisar 25 sampai 30 ton per hari. "Intinya kita masih perlu mendapatkan tambahan oksigen yang wujudnya cair sekitar 10 sampai 20 ton per hari," ujar dia.

Meski demikian, Tri memastikan tambahan oksigen tersebut masih bisa dipenuhi oleh sejumlah perusahaan pemasok oksigen di luar DIY. Per 10 Agustus 2021, kata dia,

seigen dengan membuat generator oksigen kemudian memperbanyak konsentrator oksigen. Pasokan dari luar daerah juga kami pastikan tetap lancar," kata dia.

Sementara itu RS Jogja, rumah sakit milik Pemerintah Kota Yogyakarta yang menjadi rujukan penanganan pasien Covid-19 di Kota Yogyakarta, mendapat tambahan konsentrator oksigen untuk mendukung penanganan pasien dengan infeksi virus corona.

"Bulan ini kami mendapat tambahan 10 unit oksigen konsentrator sehingga total ada 22 oksigen konsentrator yang ada di rumah sakit. Dua di antaranya milik kami," kata Direktur Utama RS Jogja Ariyudi Yunita.

Selain itu, RS Jogja menerima bantuan 25 tabung oksigen dari pihak swasta akhir pekan lalu.

Ariyudi mengatakan, tambahan konsentrator dan tabung oksigen sangat bermanfaat untuk mendukung penanganan pasien Covid-19 yang membutuhkan bantuan oksigen, terutama jika stok oksigen cair sudah mulai menipis.

stok oksigen di DIY mencapai 35 sampai 40 ton sehingga dinilai aman untuk mencukupi kebutuhan rumah sakit.

Khusus untuk oksigen cair selama ini hanya bisa diproduksi oleh pabrik khusus oksigen dari luar daerah.

"Kami masih perlu usaha khusus (untuk pasokan oksigen dari luar daerah) karena kasus luar Jawa sedang meningkat. Kami perlu berempati dengan luar Jawa," kata dia.

Sementara itu, untuk oksigen dalam bentuk gas, sejumlah rumah sakit seperti RSUD Wonosari serta RS Panembahan Senapati, menurut dia, mampu memproduksi oksigen gas melalui generator.

Selain itu, Pemda DIY juga telah menyulurkan 700 konsentrator oksigen bantuan dari Kemenkes ke sejumlah rumah sakit dengan kapasitas 10 liter dan lima liter.

Pada akhir Agustus 2021, ia menargetkan tiga generator oksigen berukuran besar di DIY sudah bisa dioperasikan untuk memenuhi kebutuhan oksigen secara mandiri.

"Kita berupaya untuk mandiri ok-

Menurut dia, stok maupun pasokan oksigen ke RS Jogja terbilang cukup lancar. Selama ini, kebutuhan oksigen rumah sakit pasok oleh PT Samator.

"Pasokan sudah oksigen sudah tidak terganggu. Pengiriman oksigen sudah lancar," kata Ariyudi, memastikan persediaan oksigen aman untuk pekan ini.

Saat ini, RS Jogja tengah mengupayakan pengadaan generator oksigen lewat kerja sama operasi dengan pihak ketiga sebagai penyedia. Keberadaan generator oksigen diharapkan dapat memastikan ketersediaan oksigen bagi pasien di RS Jogja.

"Dengan alat tersebut, maka oksigen untuk kebutuhan pasien bisa langsung dibuat. Tetapi tentu saja harus menyediakan tempat, instalasi, dan pelatannya. Nanti kami membeli per liter penggunaannya," kata Ariyudi.

Generator oksigen dapat digunakan untuk menyuplai langsung oksigen cair ke pasien yang sedang dirawat maupun dimasukkan ke dalam tabung oksigen. (*)-d

Ia. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005